

Penerapan Program Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Mujia Yahdillah¹, Firda Salwa², Eli Masnawati³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
ayllahdillah@gmail.com¹ firda.salwa19@gmail.com² elimasnawati@unsuri.ac.id³

Abstrak: Penggunaan program tahfidz Qur'an di kalangan siswa telah menjadi topik penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan program tahfidz Qur'an dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah-sekolah. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara dengan praktisi pendidikan yang telah mengimplementasikan program ini. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz Qur'an dapat membawa dampak positif yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat disiplin belajar, konsentrasi, dan nilai-nilai moral siswa. Di samping itu, program ini memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang secara holistik. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan program tahfidz Qur'an, seperti komitmen sekolah, dukungan orang tua, dan kualitas pengajaran yang terfokus. Namun, tantangan seperti alokasi waktu yang memadai dan pemilihan metode pengajaran yang efektif juga perlu diperhatikan dalam merancang program ini. Kesimpulannya, penerapan program tahfidz Qur'an dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual. Studi lebih lanjut direkomendasikan untuk menggali lebih dalam dampak jangka panjang dari program ini serta untuk memperluas cakupan implementasi di berbagai konteks pendidikan.

Kata kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Penerapan Program, Prestasi Belajar

Abstract: The use of the Qur'an tahfidz program among students has become an important topic in efforts to improve their learning achievement. This research aims to explore how the implementation of the Qur'an tahfidz program can influence student learning achievement in schools. This research method involves collecting data through literature studies and interviews with educational practitioners who have implemented this program. The main findings of this research indicate that the Qur'an tahfidz program can have a significant positive impact on student learning achievement. This program not only improves Al-Qur'an reading skills, but also strengthens students' learning discipline, concentration and moral values. In addition, this program provides a supportive learning environment for students to grow and develop holistically. This research also identified several key factors that contributed to the successful implementation of the tahfidz Qur'an program, such as school commitment, parental support, and focused teaching quality. However, challenges such as adequate time allocation and selection of effective teaching methods also need to be considered in designing these programs. In conclusion, implementing the Qur'an tahfidz program can be considered an effective strategy in improving student learning achievement, not only in academic terms but also in developing character and spiritual values. Further studies are recommended to delve deeper into the long-term impacts of this program as well as to expand the scope of implementation in various educational contexts.

Keywords: Memorizing Al-Qur'an, Program Implementation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. Sebab itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Membumikan Al-Qur'an di sini mempunyai maksud melakukan upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al-Qur'an hidup dan dipertahankan. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan (Almujab & Mukhlison, 2019). Saat ini program tahfidz Al-Quran menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non formal. Hal ini bisa dibuktikan selain dengan banyaknya lembaga pendidikan tahfidz Al-Quran yang didirikan seperti rumah tahfidz, wisma tahfidz dan sebagainya juga di sebagian lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang menjadikan tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan (Maskur, 2018).

Secara bahasa, istilah tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata, yaitu kata tahfidz dan kata Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan. Jika tugas sering diulang, itu harus dihafal. Jadi, menghafal Al-Qur'an meliputi menghafal surat, ayat dan surat-surat Al-Qur'an melalui pengulangan atau melalui membaca atau mendengarkan, tujuannya selalu untuk mengingat. Bagi umat Islam, mempelajari Al-Qur'an merupakan hukum fardhu 'ain, yaitu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap umat Islam. Umat Islam tidak hanya wajib, tetapi juga meyakini bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT.

diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril Sebagai petunjuk atau hud dan untuk manusia karena di dalamnya terkandung petunjuk keselamatan manusia baik di dunia maupun di akhirat.(Maskur, 2018)

Dalam proses pembelajaran tentu akan berujung dengan prestasi belajar yang diraih anak didik, yang akan menggambarkan keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar dengan baik, banyak hal yang mempengaruhinya antara lain, tanggung jawab orang tua dan minat siswa itu sendiri, dan masih banyak lagi faktor-faktor lain diluar pembahasan ini (Maesaroh, 1970).

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal” (Maskur, 2018). Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang berujung pada prestasi belajarpun meningkat (Maesaroh, 1970).

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (inteleksi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Kesiapan merupakan faktor penting penentuan keberhasilan dalam belajar. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik. dalam belajar terutama kesiapan diri, serta dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai kesiapan belajar (Syafi'i *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya, Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sementara itu penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif (Fadli, 2021). dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu melakukan dan menyajikan fakta secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Tahfidz

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang mengandung komponen program. Komponen program meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses operasional, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi organisasi, dll. Meskipun manajemen program merupakan upaya untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan maupun unit dan jenis pelatihan, namun menghafal Tahfidz Al-Quran atau Al-Quran merupakan perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Karena orang yang mengingat Al-Quran adalah salah satu hamba Allah di muka bumi. Oleh karena itu, Al-Quran tidak mudah untuk dihafal; Diperlukan cara khusus untuk mengingatnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam, artinya ketika sebagian telah menyelesaikannya, kewajiban sebagian yang lain tidak berlaku lagi (Rosida, 2019).

Program adalah unit atau unit kegiatan, jadi ada program sistem, yaitu rangkaian operasi yang dilakukan tidak hanya sekali, tetapi terus menerus. Pelaksanaan program selalu berlangsung dalam organisasi, artinya harus ada sekelompok orang yang ikut serta di dalamnya. Dan kata tahfidz adalah bentuk Masdar dari hafiz, yang berasal dari hafiza, hafizu, yang berarti "memarkir". Menurut Quraish Syihab, Hafiz berasal dari tiga huruf yang artinya menjaga dan mengontrol. Dari arti inilah muncul kata mengingat, karena orang yang mengingat dengan baik akan memelihara ingatannya. Juga, “tidak ceroboh” karena sikap itu mengarah pada kepedulian, dan “mengamati” karena kepedulian adalah bagian dari kepedulian dan kontrol. Menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf, pengertian menghafal adalah perbuatan mengulang sesuatu baik dengan membaca maupun mendengarkan. pekerjaan apapun jika sering diulang, itu harus diingat (Zulina, *et al.*, 2020).

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang akhir-akhir ini dikembangkan dan diprioritaskan di lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Meskipun Tahfidz Al-Quran berdasarkan kurikulum nasional, namun tidak secara khusus disebut sebagai program unggulan. Tahfidz Al Quran lahir dari ide kreatif kepala sekolah. Selain itu, dalam sejarah Tahfidz di Indonesia, Al-Quran berasal dari individu yang belajar menghafal Al-quran dari guru-guru tertentu dan lembaga pendidikan informal seperti pesantren yang gurunya adalah

Muhafidz Al-Quran. Program Tahfidz Al-Qur'an yang awalnya tidak menarik dan kurang diminati oleh lembaga pendidikan formal, muncul dan terbukti menjadi salah satu program unggulan sekolah dengan permintaan atau daya tarik yang tinggi dalam menerima calon peserta didik baru pada masa pengajaran saat ini. Orang tua dan wali siswa sudah mulai menyadari pentingnya mendaftarkan anaknya di sekolah yang mengajarkan al quran, khususnya untuk menghafal al quran (Syahid, 2019).

Dianjurkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an Terhadap Rosulullah SAW sahabatnya setiap kali diturunkan, kecuali itu dia juga menugaskan para ahli untuk melakukannya menulisnya memori atau tahfidz dan tulisan Al-Qur'an para ahli tersebut masih ada dan disajikan Hafalan Al-Qur'an terus berlanjut dengan berbagai upaya hal itu dilakukan sebagai upaya untuk melestarikan Al-Qur'an dan menjaga kesuciannya, yaitu Janji Allah SWT menurut Q.S Al Hijrayat 9. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT secara langsung menjamin kelestarian Alquran dari berbagai kesalahan atau cacat Kesalahan, baik berupa penjumlahan maupun penjumlahan mengurangi pergeseran dan distorsi konten dan konten. Oleh karena itu Alquran dijamin keaslian dan keutuhannya ketika Allah menurunkan Al-Qur'an Kepada Muhammad Rosululloh SAW. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah ikhtiar hal yang dilakukan oleh sebagian umat Islam. Hal ini dilakukan untuk melestarikan dan menjaga keaslian Al-Qur'an. Bahkan Tuhan dijamin bahwa dalam salah satu paragraph Kemurnian dan kesucian Al-Qur'an selamanya. Tapi itu adalah tugas dan kewajiban rakyat Menjaga Islam fungsional juga pelestariannya, salah satu bentuk usaha adalah mengingatnya. Di sana belajar dan mengajar dan berlatih Al-Qur'an bagi setiap mukmin adalah satu Tuntutan Tahfidz Al Quran terdiri dari dua suku Kata-kata dengan arti berbeda, mis ada kata tahfidz dan Quran. Berbasis Tahfidz kata Al Hafidz yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Jadi, pengertian Hafidzi adalah seseorang hati-hati menghafal. Juga Al Hafidz berarti menyimpan, mengingat dan melestarika Sekaligus tentang Tahfidz adalah proses mengulang sesuatu yang baik mendengarkan atau membaca hal itu jelas Abdul Aziz Abdurrauf. Dengan Jadi pekerjaan apa pun, jika diulang berkali-kali, pastikan untuk mengingat (Rofi, 2019).

Pelaksanaan program Al-Tahfidz Siswa belajar Al-Quran langkah demi Langkah setelah waktu yang ditentukan mencapai tujuan minimal juz dengan hati. Program ini menggunakan metode khusus disesuaikan dengan tingkatannya Psikologi usia dan anak, dengan metode wahdah, metode Metode Sima'i dan Jama'. metode wahdah adalah metode memori ayat-ayat yang Anda inginkan satu per satu dengan hati, mengulangi setiap bait 10 kali atau lebih sebenarnya membentuk refleksi di mulutnya setelah itu nyata yang sudah dihafal bisa dilanjutkan ke ayat berikutnya. Metode Sima'i entah bagaimana adalah sebuah metode mendengarkan suara bacaan dengan hati, untuk mendengarkan dengan baik guru mengajarnya atau apa Registrasi. Metode Jama adalah Bersama sama atau bagaimana mengingat yang mana dilakukan secara bersama-sama atau bersama-sama di bawah bimbingan guru. Penerapan Program Tahfidz Al Quran tidak bisa melakukan itu bebas dari faktor-faktor tersebut mempengaruhinya. Hasil analisis data menunjukkan motivasi belajar ini dan kecerdasan intelektual bekerja sama Pelaksanaan program Tahfidz Al Quran (Almujab & Mukhlison, 2019).

Menurut Rui Zainal Fanan, ada beberapa alasan mengapa sekolah Islam harus menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

1. Program Tahfidz al-Quran dapat Meningkatkan brand sekolah Islam lebih tinggi dari sekolah negeri, dimana sekolah umum masih hanya memprioritaskan program pembelajaran umum.
2. Sebuah sekolah Islam dengan kecintaannya pada Koran Karim. Program Tahfidz Al-Quran
3. merupakan program unggulan yang sukses besar mengalahkan lembaga pendidikan umum lainnya dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah Islam. Menyelenggarakan program
4. Tahfidz Al-Quran membuktikan bahwa keluarga besar lembaga pendidikan yang menyelenggarakannya percaya akan keajaiban Al- quran, mudah diingat, menambah kecerdasan dan dapat melembutkan hati (Syahid, 2019).

Manfaat lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an antara lain meningkatnya minat dan keberhasilan para wali dan santri dalam melaksanakan proses pendidikan. Meskipun program tahfidz al-quran tidak diwajibkan oleh pemerintah, namun dalam hal ini di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program tahfidz al-quran menunjukkan bahwa program ini sangat bermanfaat baik bagi administrasi sekolah maupun bagi orang tua siswa. berguna. Lingkungan dan Pemerintah. Karena dengan mengikuti program pengajian, anak-anak tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan cerdas secara spiritual. Moralitas masyarakat biasa menunjukkan moralitas yang terpuji. Para pegiat dan pimpinan lembaga pendidikan dengan program Tahfidz Al-Qur'an telah melakukan berbagai upaya, mulai dari mengikuti atau mengadakan Dauroh atau pelatihan hafalan, hingga mengirimkan guru dan siswa untuk mengikuti kursus hafalan Al-Qur'an. Pilih metode untuk menghafal Al-Quran dengan cepat. Akurat dan lucu. Mereka bahkan menawarkan kursus khusus menghafal Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar program Tahfidz Al-Quran dapat tercapai dan mencapai hasil yang memuaskan sesuai standar yang diberikan (Syahid, 2019).

Faktor-faktor yang menghambat hafalan Al-Qur'an antara lain:

1. Malas itu jamak dan sering salah. Tidak Selain menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari Anda harus berjuang Dengan rutinitas yang sama, tidak heran jika seseorang menjadi bosan. Dimana Al-Qur'an adalah kata yang tidak membiarkan kebosanan muncul saat membaca dan mendengarkan, tetapi untuk beberapa orang yang tidak

mengetahui nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Baik Kebosanan ini berujung pada kemalasan dalam menghafal Al-Qur'an atau Muraja'ah Al-Qur'an.

2. Tidak bisa mengatur waktu Para ahli sudah banyak membicarakan masalah ini, namun masih banyak yang mengabaikannya. Oleh karena itu kita harus selalu mengingatnya. Kita harus mengingat ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi mengajarkan kita bagaimana menghadapi waktu dan menggunakannya dengan bijak terbaik Anda harus bergegas, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mengatur waktu agar semuanya berjalan lancar
3. Pelupa adalah sifat umum manusia. Sehingga kemudian mari kita tidak terlalu khawatir. Hal yang penting adalah bagaimana kita bisa mengingat dan menghafalnya yang hilang akan kembali dengan rajin muraja'ah dan juga dengan mawas diri melihat kesalahan apa yang dilakukan dan apa yang perlu dilakukan. Kami melakukan ini untuk mengingatkan diri sendiri bahwa komitmen yang dihormati dengan benar dapat dibuat (Zulina, *et al.*, 2020).

Tentu saja, kondisi kehidupan para siswa sangat berbeda selama pelaksanaan pendidikan luar ruang. Beberapa siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dari awal hingga akhir, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang tidak ingat dan meniru temannya tanpa ragu, ada yang mengejek temannya. Pola perilaku yang berbeda muncul. Keseriusan guru masih bisa diatasi oleh para siswa tersebut memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya dengan ikhtisar dan dukungan penuh, merotasi siswa dan mengingatkan peserta siswa nakal. Memperjelas dan mengamankan hafalan siswa dan guru melakukan penilaian setiap semester meminta siswa untuk maju satu per satu. Selain itu, terkadang guru juga menguji daya ingat siswa setelah proses tersebut memori terjadi (Shobirin, 2018).

2. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua Kata yaitu prestasi dan belajar. Waktu pertunjukan didefinisikan dalam Kamus Sains Populer karena hasilnya tercapai. Dari Noehi Nasution menyelesaikannya "Belajar dalam arti yang seluas-luasnya adalah dapat dimaknai sebagai proses yang mungkin Peristiwa atau perubahan perilaku sebagai hasil dari pembentukan jawaban Utama jika perubahan atau munculnya perilaku baru tidak terjadi karena perubahan sementara karena suatu alasan (Syafi'i *et al.*, 2018).

Wawasan prestasi belajar, yaitu "hasil yang menghubungkan seseorang dalam belajar seperti yang tercantum dalam laporan". Selain itu, Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan Belajar atau kemampuan siswa untuk masuk Mengerjakan tugas belajar berdasarkan bobot tercapai". Belajar adalah "Kesempurnaan dicapai oleh seseorang dalam pikiran, perasaan dan dilakukan, maka pembelajaran dianggap selesai bila memenuhi tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif dll Psikomotorik, di sisi lain, ada kekurangan aktivitas memuaskan ketika seseorang tidak mampu memenuhi tujuan dalam ketiga kriteria ini". Berdasarkan pengertian di atas, bisa menjelaskan bahwa belajar adalah tingkatan kemanusiaan yang diterima siswa membuang dan mengevaluasi data diperoleh dalam proses belajar mengajar. Aktivitas Pelajari seseorang berdasarkan level keberhasilan dalam mempelajari materi Satuan pengajaran dinyatakan sebagai nilai atau Sertifikat untuk setiap bidang studi setelah menjalani proses belajar mengajar Prestasi akademik bisa diidentifikasi setelah evaluasi. Skor Peringkat bisa kira-kira tinggi atau poin prestasi siswa yang rendah (Hamdu & Agustina, 2011).

Prestasi adalah hasil yang diperoleh melalui usaha, sesuatu yang dicapai tidak ada usaha tidak ada prestasi. Prestasi adalah kemampuan keterampilan dan sikap seseorang dalam menghadapi sesuatu. Aktivitas Belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang secara sadar dan sengaja dengan kegiatan pembelajaran. Sukses dalam berprestasi Keberhasilan belajar tidak lepas dari berbagai factor dan faktor pendukung serta faktor alam yang mempengaruhinya mencegah dan keberhasilan belajar merupakan hasil dari suatu proses kegiatan belajar yang menunjukkan sejauh mana siswa telah menguasai mata pelajaran yang diajarkan diajarkan, diikuti dengan perasaan puas bahwa dia melakukan sesuatu dengan benar Ini berarti bahwa belajar hanya bisa diketahui apakah evaluasi hasil belajar siswa berlangsung. Aktivitas Belajar adalah hasil belajar siswa berupa pengetahuan tentang kegiatan belajar di bidang akademik sekolah untuk periode tertentu yang terdaftar pada setiap akhir semester kemudian sebuah buku catatan yang disebut Kesaksian dilemparkan (Qodir, 2017).

Upaya sejauh ini Pemerintah meningkatkan kualitas Pelatihan, terutama hasil belajar para peserta kereta Sepertinya tidak berdasarkan analisis ini benar-benar berbeda Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Upaya pemerintah untuk meningkatkan pembelajaran para peserta Siswa lebih menekankan pada faktor proses terhadap lingkungan (faktor eksternal) saat ia tumbuh kesejahteraan guru dan pengembangan Lembaga dan infrastruktur pendidikan. Faktor perilaku (faktor internal) seperti motivasi belajar peserta Siswa, kebiasaan belajar dan belajar mandiri (SRL) belum mendapat perhatian serius (Yuzarion, 2017).

Selamat berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.15 Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini terbagi menjadi tiga faktor, yaitu:

Faktor Fisik, Faktor Psikologis dan Faktor Kelelahan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ini meliputi: faktor keluarga, sekolah dan sosial. Berbagai penelitian telah menjelaskan bahwa belajar memiliki dimensi (Santosa *et al.*, 2020).

1. perubahan kognitif, afektif, psikomotorik
2. pengembangan logam
3. kualitas keberhasilan pembelajaran

4. keberhasilan yang dicapai
5. faktor-faktor yang mempengaruhinya

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Menurut Bandura, teori sosial-kognitif dibangun di atas dua elemen utama ini:

1. Faktor perilaku peserta (faktor internal).
2. faktor lingkungan (faktor eksternal)

dan kesulitan belajar karena faktor internal (ketidakmampuan belajar) dapat disebabkan oleh gangguan syaraf, sedangkan pengaruh eksternal dapat dipengaruhi oleh guru, media dan lingkungan pendidikan. 12 Lingkungan pendidikan belum mampu menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa. motivasi belajar (Wahid, 2018).Keberhasilan belajar siswa tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga mengalir ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki prioritas yang tinggi bagi siswa. Karena bagian mata pelajaran yang berbeda memiliki tujuan dan tugas yang berbeda, maka perlu direncanakan pelajaran dengan hati-hati agar proses pembelajaran menjadi efisien, efektif dan menyenangkan. Namun, dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali siswa menjumpai sikap atau perilaku yang dapat menghambat kegiatan belajar (Wahid, 2018).

KESIMPULAN

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang akhir-akhir ini dikembangkan dan diprioritaskan di lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Meskipun Tahfidz Al-Quran berdasarkan kurikulum nasional, namun tidak secara khusus disebut sebagai program unggulan. di Program ini tahfidz ini ada beberapa metode khusus yang disesuaikan tingkatannya psikologi usia yaitu ada 3: metode wahdah adalah metode menghafal ayat-ayat satu persatu yang diinginkan dengan hati, mengulangi setiap bait 10 kali atau lebih, metode sima'i adalah sebuah metode mendengarkan suara bacaan dengan hati, untuk mendengarkan dengan baik guru mengajarnya atau apa Registrasi. Metode Jama adalah Bersama sama atau bagaimana mengingat yang mana dilakukan secara bersama-sama atau bersama-sama di bawah bimbingan guru.Menawarkan sebuah wawasan prestasi belajar, yaitu "hasil yang menghubungi seseorang dalam belajar seperti yang tercantum dalam laporan" Selain itu, Prestasi belajar akan dapat dicapai dengan baik apabila semua faktor mendukung, seperti metode pembelajaran, dengan metode yang menarik yang dapat menjadi jembatan tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Dengan tercapainya kompetensi yang diharapkan, maka minat dan perhatian peserta didik akan semakin meningkat, yang berujung pada prestasi belajar pun meningkat "Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan Belajar atau kemampuan siswa untuk masuk Mengerjakan tugas belajar berdasarkan bobot tercapai. ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor external.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujab, A. T., & Mukhlison, Moch. (2019a). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(2), 187–202. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1019>
- Almujab, A. T., & Mukhlison, Moch. (2019b). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 9(2), 187–202. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i2.1019>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR. 12(1).
- Maesaroh, S. (1970). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 188–198. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.15>
- Qodir, A. (2017). *TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. 04(02).
- Rofi, S. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember). *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2065>
- Rosida, N. I. A. (2019). *Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadis di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang*.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.34>
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5966>

- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018a). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018b). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syahid, A. (2019). TREN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ANAK. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Wahid, A. (2018). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR.
- Yuzarion, Y. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 107–117. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p107>
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (n.d.). PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SMP PKPU NEUHEUN ACEH BESAR.

